

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan arsitektur masjid di Indonesia mengalami pergeseran bersamaan dengan perkembangan zaman, teknologi dan kebutuhan masyarakat terhadap perancangan bangunan. Umumnya masjid dirancang dengan mempertahankan langgam arsitektur timur tengah dan tradisional, termasuk arsitektur melayu yang banyak ditemui di Provinsi Sumatera Utara. Akan tetapi masjid mulai mengalami transisi yang lebih kekinian. Perubahan masjid tidak hanya terlihat dari visual yang beragam, tetapi pemakaian material terbaru.

Kabupaten Deli Serdang bagian dari Provinsi Sumatera Utara memiliki pengaruh budaya melayu yang kental, terutama bangunan-bangunan tradisional dan keagamaan. Arsitektur melayu dikenal melalui ciri khas seperti bentuk atap tumpang, penggunaan ornamen ukiran, serta material alami yang menunjukkan identitas lokal (Masrul & Samra, 2022). Akan tetapi pembangunan di kawasan tersebut mulai menimbulkan desain baru mengikuti perkembangan gaya arsitektur. Berdasarkan data Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Deli Serdang (2023). Kecamatan Lubuk Pakam mengalami perkembangan infrastruktur yang cukup cepat, termasuk fasilitas ibadah. Kecamatan Lubuk Pakam merupakan ibu kota Kabupaten Deli Serdang memiliki kurang lebih 17 masjid yang tersebar. Masjid Agung Sultan Thaf Sinar Basarsyah yang berada di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang hadir dengan visual yang bertolak belakang dengan masjid-masjid di sekitarnya. Selain sebagai pusat ibadah, masjid ini menjadi ikon bagi masyarakat Kabupaten Deli Serdang.

Masjid Agung Sultan Thaf Sinar Basarsyah merupakan hasil rekonstruksi Masjid Al-Ikhlas. Pada tahun 2015, Bupati Deli Serdang mengusulkan renovasi Masjid Al-Ikhlas dengan bentuk baru agar dapat menerima banyak jamaah dan dapat menjadi tempat kegiatan ibadah lain. Rekonstruksi masjid ini dimulai pada tahun 2017-2018, ditanggung APBD Kabupaten Deli Serdang. Tahun 2019 hingga

2020 konstruksi dilanjutkan dengan mengoptimalkan tampilan dan *landscape* masjid. Masjid Agung Sultan Thaf Sinar Basarsyah dibangun di tanah seluas 1.6 ha dengan bangunan seluas 5.864 meter persegi mampu menerima 1.600 jamaah (Hamzah & Arifin, 2025).

Tampilan masjid yang mencolok dan unik terlihat ekspresif dengan elemen lengkungan karena bentuk bangunannya seperti payung, masyarakat sekitar menggap seperti keong. Keunikan lainnya terletak pada 3 menara yang memiliki tinggi yang berbeda dan warna kuning yang mencerminkan budaya melayu sangat kental dengan sentuhan gaya kontemporer (Shafira dkk., 2024).

Masjid Agung Sultan Thaf Sinar Basarsyah dirancang oleh Ar. Ramadhoni Dwi Payana, IAI, yang merupakan salah satu pendiri Simon Dhoni Studio, sebuah biro arsitektur yang didirikan di Medan. Menurut Archinesia, (2020) Simon Dhoni Studio bergerak di bidang perancangan arsitektur, interior, dan lanskap dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang menekankan kesesuaian desain terhadap konteks lingkungan serta responsif terhadap kondisi iklim.

Arsitektur kontemporer merupakan aliran arsitektur yang hadir dengan kebutuhan era sekarang dan nanti. Menurut Schirmbeck (1987) menyebutkan bahwa arsitektur kontemporer memiliki bentuk ekspresif, kontras dengan lingkungan sekitar, serta bentuk yang unik. Sementara itu, Meliyunita (2024) menyebutkan arsitektur zaman sekarang mengedepankan inovasi desain dengan menghindari bentuk konvensional serta dapat memadukan unsur tradisional dengan bentuk unik. Sejalan dengan itu, Rohmah dkk. (2025) menjelaskan arsitektur kontemporer bersifat dinamis karena menggabungkan antara eksperimen bentuk, fungsi, material, dan pencahayaan. Karakter tersebut mulai terlihat pada masjid-masjid masa kini.

Kehadiran perancangan kontemporer pada masjid merupakan cara beradaptasi dengan perubahan pola pikir masyarakat saat ini, namun tetap mempertahankan identitas lokal dan nilai religius, serta peran masjid sebagai tempat ibadah. Akan tetapi penerapan arsitektur kontemporer pada masjid hanya terbatas pada tampilan. Arsitektur kontemporer tidak hanya mengedepankan nilai

estetika visual, melainkan respon akan kebutuhan ruang, kemajuan teknologi, efisiensi ruang, serta kondisi lingkungan, sosial dan budaya sekitar.

Hal tersebut menunjukkan perlunya kajian untuk mengidentifikasi arsitektur kontemporer pada bangunan masjid. Masjid Agung Sultan Thaf Sinar Basarsyah menjadi objek yang tepat karena memperlihatkan perpaduan nilai religius, kearifan lokal, dan pendekatan gaya kekinian terlihat pada bentuk bangunan, fasad, material dan tata ruang. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan arsitektur kontemporer yang digunakan pada elemen-elemen bangunan masjid serta bagaimana masjid tetap menampilkan nilai religius dan kearifan lokal masyarakat Kabupaten Deli Serdang di tengah perkembangan arsitektur modern. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kemajuan desain masjid yang dapat adaptasi dengan perubahan era tanpa mengurangi identitas lokal daerah. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu arsitektur, khususnya dalam kajian arsitektur kontemporer.

1.2 Rumusan Masalah

Perkembangan arsitektur masjid memperlihatkan adanya transisi bentuk, pemilihan material, dan pengelolaan ruang yang dipengaruhi tren arsitektur zaman sekarang. Sebagai salah satu bangunan publik yang berada di Kecamatan Lubuk Pakam, Masjid Agung Sultan Thaf Sinar Basarsyah menunjukkan kecenderungan perpaduan unsur arsitektur kontemporer. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana penerapan arsitektur kontemporer pada Masjid Agung Sultan Thaf Sinar Basarsyah setelah rekonstruksi tahun 2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan arsitektur kontemporer pada Masjid Agung Sultan Thaf Sinar Basarsyah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan tersebut diwujudkan dalam bangunan masjid tanda perkembangan arsitektur di Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian membantu dalam memperdalam pemahaman tentang dunia arsitektur, serta memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memperluas teori-teori yang ada. Penelitian juga memberikan dasar untuk pengambilan keputusan berbasis data.

a. Teoritis

Memperkaya kajian arsitektur, terutama terkait arsitektur kontemporer pada bangunan ibadah.

b. Praktis

Menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan desain masjid yang sesuai dengan perkembangan zaman.

c. Akademis

Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan arsitektur kontemporer pada masjid.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian tidak meluas dan lebih terarah dari fokus pembahasan, maka di perlukan Batasan penelitian agar sesuai dengan permasalahan dan mempermudah proses analisis. Berikut Batasan pada penelitian ini:

a. Berfokus pada identifikasi arsitektur kontemporer pada masjid dengan ruang lingkup kontekstual regional lokal.

b. Tidak membahas konstruksi, utilitas bangunan, dan perhitungan struktur secara mendalam.

c. Tidak membahas aspek sejarah, sosial, budaya, dan religi secara mendalam, melainkan hanya sebagai pendukung dalam memahami objek penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai isi dan pembahasan pada setiap bab sehingga memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Membahas mengenai latar belakang penelitian yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka

Landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, serta konsep-konsep yang berkaitan dengan objek penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Membahas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

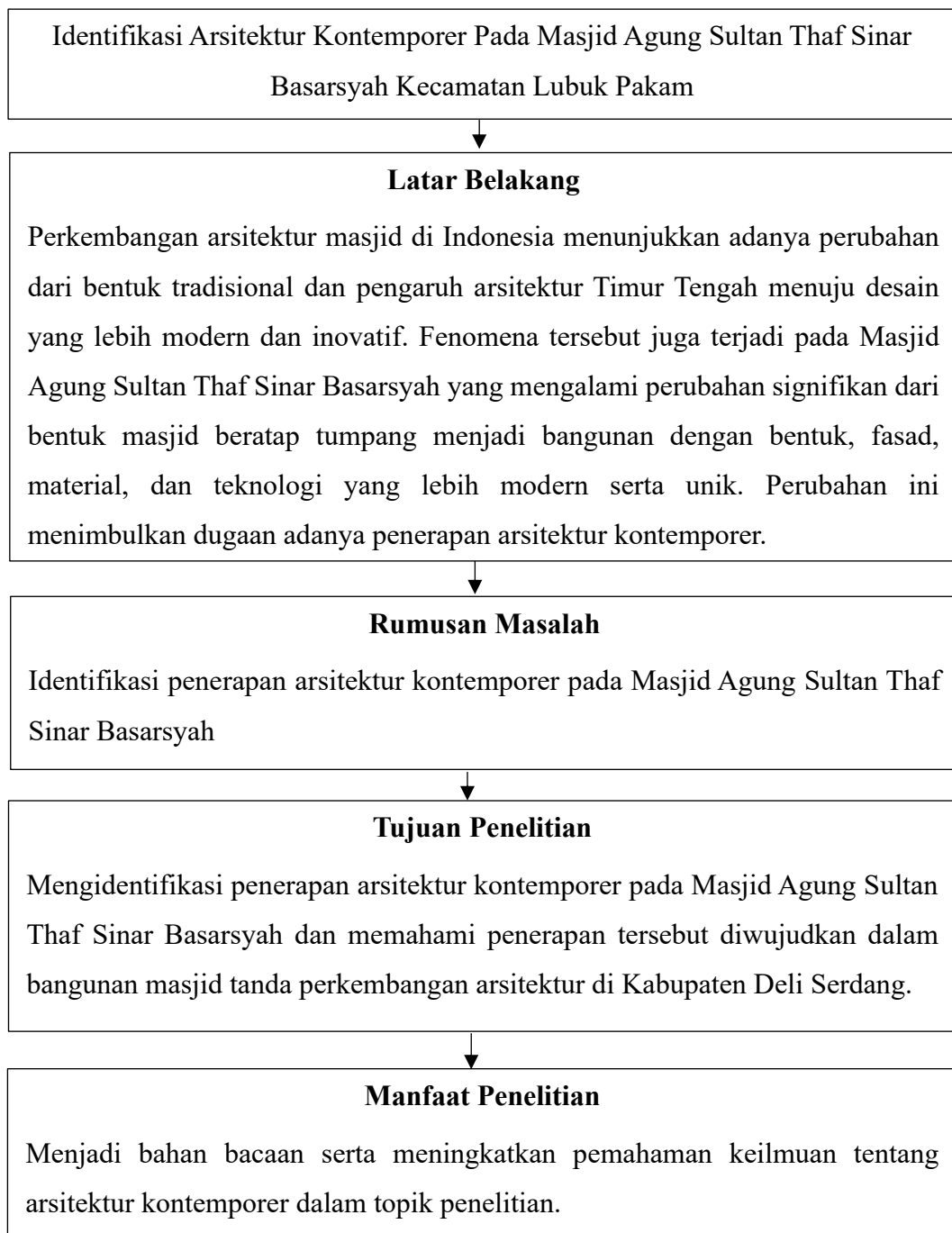
Gambaran umum objek penelitian, penyajian hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, analisis hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan, serta pembahasan terhadap temuan penelitian.

Bab V Penutup

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

1.7 Kerangka Berpikir

Kerangka penelitian disusun untuk memberikan gambaran alur dan tahapan penelitian yang dilakukan dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir (Penulis, 2026)